

## **Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Investasi CSER yang Memberikan Kontribusi terhadap SDGs: Studi Kasus dalam Mitigasi Perubahan Iklim di Lembata, NTT**

<sup>1</sup>Alexander Benedictus Bala Tifaona, <sup>2</sup>Mentiana Sibarani,  
<sup>3</sup>Bibin Busono, <sup>4</sup>Posma Sariguna Johnson Kennedy  
<sup>1,2</sup>Magister Manajemen, Institut Teknologi Harapan Bangsa, Bandung  
<sup>3</sup>PT Radiant Utama Interinsco Tbk  
<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>mm-23095@students.ithb.ac.id, <sup>2</sup>mentiana@ithb.ac.id,  
<sup>3</sup>bibin.busono@radiant.co.id, <sup>4</sup>posmahutasoit@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana investasi dalam *Corporate Social & Environment Responsibility* (CSER) yang berkontribusi terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat meningkatkan nilai perusahaan. Studi kasus ini berfokus pada kerjasama antara PT RUI dan PT LHS dalam mitigasi perubahan iklim di Pulau Lembata, Nusa Tenggara Timur. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan pendekatan studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa investasi CSER yang strategis dapat memberikan manfaat lingkungan dan sosial, serta meningkatkan citra perusahaan. Implementasi CSER yang melibatkan program penanaman pohon Malapari, pemberdayaan komunitas lokal, dan penerapan standar *Climate, Community & Biodiversity* (CCB Standards) di Pulau Lembata, memberikan kontribusi signifikan terhadap SDGs dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

**Kata kunci:** CSER, SDGs, Mitigasi perubahan iklim, Pulau Lembata

### **ABSTRACT**

This study explores how investments in *Corporate Social & Environment Responsibility* (CSER) contributing to *Sustainable Development Goals* (SDGs) can enhance corporate value. The case study focuses on the collaboration between PT RUI and PT LHS in climate change mitigation on Lembata Island, East Nusa Tenggara. A qualitative research method with a case study approach was used. The results show that strategic CSER investments can provide environmental and social benefits, as well as enhance the company's image. The implementation of CSER involving the Malapari tree planting program, local community empowerment, and the application of *Climate, Community & Biodiversity* (CCB) Standards on Lembata Island, significantly contributes to the SDGs and enhances overall corporate value.

**Keyword:** CSER, SDGs, Climate change mitigation, Lembata Island

## 1. PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kewajiban perusahaan untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat seiring dengan kepentingan ekonomi perusahaan. CSR dipandang sebagai praktik yang melibatkan perusahaan dalam mengintegrasikan perhatian sosial, lingkungan, dan ekonomi ke dalam operasi bisnis mereka serta dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan. Pendekatan ini menekankan bahwa CSR adalah bagian integral dari strategi bisnis yang berkelanjutan dan bukan hanya aktivitas tambahan atau sekadar kepatuhan hukum. CSR dapat digunakan sebagai media yang menjembatani kepentingan perusahaan dengan kebutuhan sosial dan lingkungan, yang dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat. (Kholiz, 2020; Marnelly, 2012)

Perkembangan aktivitas CSR mulai pesat sejak beberapa dekade terakhir, didorong oleh meningkatnya kesadaran dari para pemangku kepentingan akan isu-isu sosial dan lingkungan, serta tuntutan untuk berbisnis secara lebih etis dan berkelanjutan. Di Indonesia, implementasi CSR telah diatur dalam berbagai regulasi, termasuk Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU-RI, 2007).

Seiring berkembangnya konsep tanggung jawab perusahaan, *Corporate Social & Environmental Responsibility* (CSER) muncul sebagai perluasan dari CSR dengan menambahkan tanggung jawab lingkungan. Montiel (2008) menjelaskan bahwa CSER menyatukan perhatian sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi perusahaan yang lebih komprehensif. Selain berfokus pada kesejahteraan sosial, perusahaan juga diharapkan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi

karbon, dan penerapan sumber energi terbarukan.

Pulau Lembata, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia, memiliki potensi signifikan sebagai laboratorium iklim global. Keanekaragaman ekosistem, variabilitas iklim, pengaruh samudera, dan kondisi geografis yang unik menjadikannya lokasi ideal untuk penelitian iklim dan ekosistem. Kontribusi Pulau Lembata terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat dilihat melalui berbagai aspek, termasuk keberagaman hayati, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan komunitas lokal. (Chrismiawati et al., 2024) Perlu dilakukan penerapan standar *Climate, Community & Biodiversity* (CCB Standards) di Pulau Lembata sehingga dapat mengoptimalkan inisiatif konservasi dan pemulihan ekosistem. Standar ini membantu memastikan bahwa proyek konservasi memberikan manfaat lingkungan dan sosial yang signifikan.

Suku Lamaholot “adalah salah satu suku bangsa yang tinggal di wilayah timur Indonesia terutama di Pulau Lembata, Flores, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Suku ini terdiri dari beberapa sub-suku, seperti sub-suku Lama Lembata, Atadei, dan Lamahala.” Perlu dukungan masyarakat adat seperti suku Lamaholot yang memiliki pengetahuan lokal yang berharga mengenai lingkungan dan sistem-sistem alam yang mereka kaitkan dengan aspek sosial dan budaya mereka. (Adonara, 2015; Kennedy & Zefanya, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Pulau Lembata dan Pohon Malapari dalam mendukung komitmen PT Radiant Utama Interinsco Tbk. terhadap perubahan iklim. Analisis ini akan berfokus pada implementasi *Corporate Social & Environment Responsibility* (CSER) dan berbagai inisiatif perusahaan dalam memitigasi perubahan iklim di Pulau Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

## 2. LANDASAN TEORI

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep di mana perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Carroll (1999), CSR mencakup berbagai aspek seperti tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan filantropi yang diintegrasikan ke dalam strategi bisnis. *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai kewajiban perusahaan untuk melakukan tindakan yang melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat seiring dengan kepentingan ekonomi perusahaan. CSR mencakup integrasi perhatian sosial, lingkungan, dan ekonomi ke dalam operasi bisnis dan interaksi dengan pemangku kepentingan. CSR memungkinkan perusahaan untuk memberi kontribusi positif kepada komunitas di sekitar mereka, melalui program sosial, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan karyawan. (Asemah et al., 2013; Carroll, 2016; Montiel, 2008)

Komitmen ini mencakup penerbitan laporan keberlanjutan, bergabung dalam *Net Zero Hub*, mendapatkan sertifikasi bangunan hijau, dan mengembangkan produk serta jasa ramah lingkungan (Kadin, 2024). *Net Zero Hub* adalah sebuah platform atau pusat yang didedikasikan untuk mendukung dan mempercepat pencapaian target net zero emisi karbon, yaitu keadaan di mana jumlah emisi karbon yang dihasilkan sama dengan jumlah emisi yang dikurangi atau diserap. (netzerohub, 2024) Pusat ini biasanya menyediakan berbagai layanan, seperti:

- 1) Memberikan data, riset, dan panduan tentang strategi dan teknologi yang diperlukan untuk mencapai net zero. Ini bisa termasuk studi kasus, panduan teknis, dan alat analisis emisi.
- 2) Menyediakan platform bagi organisasi, perusahaan, dan pemerintah untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan tentang praktik

terbaik dan inovasi dalam pengurangan emisi.

- 3) Membantu dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang mendukung pencapaian target net zero, baik di tingkat organisasi maupun nasional.
- 4) Menawarkan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen emisi dan strategi net zero.
- 5) Menyediakan alat dan metode untuk mengukur, memantau, dan melaporkan emisi karbon serta kemajuan menuju target net zero.
- 6) Membantu dalam mengidentifikasi sumber pendanaan untuk proyek-proyek yang mendukung net zero, termasuk investasi dalam teknologi bersih dan solusi inovatif.

*Net Zero Hub* sering kali melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor publik, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat sipil, dengan tujuan untuk mempercepat transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan dan rendah karbon.

Perlu dilakukan penerapan standar *Climate, Community & Biodiversity* (CCB Standards) di Pulau Lembata sehingga dapat mengoptimalkan inisiatif konservasi dan pemulihan ekosistem. Standar ini membantu memastikan bahwa proyek konservasi memberikan manfaat lingkungan dan sosial yang signifikan. Standar *Climate, Community & Biodiversity* (CCB Standards) adalah serangkaian standar yang dikembangkan untuk menilai dan memverifikasi proyek-proyek yang bertujuan mengurangi emisi gas rumah kaca sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan keanekaragaman hayati. Standar ini dikembangkan oleh *Climate, Community & Biodiversity Alliance* (CCBA), sebuah kemitraan yang terdiri dari berbagai organisasi lingkungan dan sosial. (VCS, 2017; Sullivan, 2023; CCBA, 2024)

Berikut adalah komponen utama dari CCB Standards:



- 1) *Climate* (Iklim). Proyek harus menunjukkan bagaimana mereka berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim dengan mengurangi, menghindari, atau menghilangkan emisi gas rumah kaca. Ini bisa mencakup berbagai kegiatan, seperti reboisasi, konservasi hutan, dan pertanian berkelanjutan yang mengurangi emisi karbon atau meningkatkan penyerapan karbon.
- 2) *Community* (Komunitas). Proyek harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal. Ini bisa termasuk peningkatan mata pencaharian, pembangunan kapasitas, akses yang lebih baik ke sumber daya alam, atau peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek juga sangat penting.
- 3) *Biodiversity* (Keanekaragaman Hayati). Proyek harus melindungi atau meningkatkan keanekaragaman hayati. Ini bisa mencakup konservasi spesies yang terancam punah, pemulihan habitat alami, atau pengelolaan yang berkelanjutan dari ekosistem penting. Proyek harus mempertimbangkan dampak terhadap flora dan fauna lokal serta mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampak negatif.

Dalam konteks ekonomi hijau, pengembangan CSR sebagai *Corporate Social & Environmental Responsibility* (CSER), memainkan peran penting, terutama melalui inisiatif penanaman Malapari (*Pongamia Pinnata*). Tanaman ini memiliki potensi besar dalam produksi biofuel yang ramah lingkungan dan dapat membantu perusahaan mengurangi jejak karbon mereka. Bassen & Kovács (2008) menyebutkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan indikator sosial dan lingkungan dalam strategi mereka mampu berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang. Penanaman Malapari dalam program CSR tidak hanya membantu pemulihan lingkungan melalui rehabilitasi lahan, tetapi juga menciptakan peluang

ekonomi bagi komunitas lokal melalui produksi biofuel yang berkelanjutan.

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Penelitian ini didesain sebagai studi kasus eksploratif (Ridlo, 2023), untuk menggali secara mendalam bagaimana potensi Pulau Lembata dan pohon Malapari dapat mendukung komitmen PT Radiant Utama Interinsco Tbk., yang selanjutnya disebut PT. RUI dalam tulisan ini, terhadap perubahan iklim. Subjek penelitian meliputi pihak manajemen PT. RUI dan BATARA (PT Lembata Hira Sejahtera), yang selanjutnya disebut PT. LHS, masyarakat Pulau Lembata, dan ahli lingkungan yang memahami potensi pohon Malapari.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah dengan:

- Wawancara mendalam. Dilakukan dengan manajemen PT. RUI dan PT. LHS, masyarakat Pulau Lembata, dan ahli lingkungan.
- Observasi Lapangan: Melakukan observasi langsung di Pulau Lembata dan lokasi penanaman pohon Malapari.
- Analisis dokumen: Mengkaji laporan keberlanjutan PT. RUI, regulasi CSR, dan literatur ilmiah terkait pohon Malapari dan mitigasi perubahan iklim.

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dikoding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan bagaimana potensi Pulau Lembata dan pohon Malapari dapat berkontribusi terhadap komitmen PT. RUI dalam mitigasi perubahan iklim. Analisis akan mencakup dampak positif CSR, manfaat

bagi pemangku kepentingan, dan inovasi untuk keberlanjutan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Potensi Pulau Lembata sebagai Laboratorium Iklim terhadap Pencapaian SDGs

(Dinkes-Lembata, 2023)

Pulau Lembata terletak pada koordinat 8°10'–8°11' LS dan 122°12' – 123°57' BT dengan luas wilayah 1.266,39 km<sup>2</sup>. Beriklim tropis dengan musim kemarau dan hujan yang jelas, rata-rata curah hujan 800 – 1500 mm per tahun, suhu udara berkisar antara 24°C – 32°C.

Pulau Lembata memiliki beragam ekosistem yang meliputi hutan tropis, mangrove, padang rumput, dan terumbu karang. Keanekaragaman ini memberikan peluang untuk penelitian mengenai interaksi antara iklim dan ekosistem yang berbeda serta dampaknya terhadap keanekaragaman hayati. Hutan mangrove dan terumbu karang berperan sebagai penyerap karbon alami dan melindungi garis pantai dari erosi.

Lembata berada di zona tropis dengan variabilitas iklim yang tinggi, termasuk musim kemarau dan hujan yang jelas serta fenomena cuaca ekstrem seperti siklon tropis dan kekeringan. Variabilitas ini memberikan kesempatan untuk mempelajari dampak perubahan iklim dan adaptasi terhadap kondisi iklim ekstrem.

Dikelilingi oleh Laut Flores dan Laut Sawu, Lembata dipengaruhi oleh dinamika samudera seperti arus laut, suhu permukaan laut, dan salinitas. Penelitian mengenai interaksi antara iklim dan lautan, serta pengaruh El Niño dan La Niña terhadap kondisi iklim lokal, dapat dilakukan di pulau ini.

Lembata memiliki topografi yang bervariasi, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan tinggi, serta aktivitas vulkanik yang signifikan. Faktor-faktor ini mempengaruhi pola iklim lokal serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

Pulau Lembata merupakan bagian dari wilayah Wallacea, kawasan transisi biogeografis antara Asia dan Australasia. Letak geografis yang strategis menjadikannya titik pengamatan ideal untuk pola cuaca dan iklim di wilayah tropis.

Masyarakat Lembata terbuka terhadap aksi penanganan iklim. Contohnya adalah pelaksanaan kembali tradisi muro untuk menjaga ekosistem laut. Studi tentang interaksi antara pengetahuan lokal dan ilmiah dapat memberikan wawasan berharga tentang strategi adaptasi yang berkelanjutan.

Sebagai pulau yang relatif kecil dan kurang berkembang, Lembata menawarkan kesempatan untuk mengembangkan program penelitian yang terintegrasi dan berkelanjutan. Infrastruktur yang sedang berkembang juga memungkinkan akses yang lebih mudah untuk kegiatan penelitian dan monitoring.

Lembata memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, baik di darat maupun laut. Beberapa spesies flora dan fauna terancam di Lembata termasuk (Chrismiawati, 2024; Panahala et al, 2017):

- Flora Darat: Hutan Mangrove (*Rhizophora* spp.), Hutan Tropis (*Shorea* spp.), dan Hutan Heterogen (*Melaleuca Alternifolia*).
- Fauna Darat: Monyet Kera (*Macaca nigra*), Rusa Timor (*Rusa timorensis*), Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*).
- Flora Laut: Padang Lamun.
- Fauna Laut: Ikan Napoleon (*Cheilinus undulatus*), Ikan Pari Manta (*Manta birostris*), Dugong (*Dugong dugon*).

Dengan demikian Pulau Lembata memiliki potensi besar sebagai laboratorium iklim global, berkat keberagaman ekosistemnya dan kondisi geografis yang strategis. Studi tentang mangrove, terumbu karang, dan padang lamun di Lembata dapat membantu dalam mitigasi perubahan iklim dan

pengembangan strategi adaptasi. Pulau Lembata memiliki beragam ekosistem yang cocok untuk penelitian iklim, termasuk hutan mangrove, terumbu karang, dan padang lamun. Ekosistem ini penting untuk memahami perubahan iklim karena berperan sebagai penyerap karbon alami dan melindungi garis pantai dari erosi.

- Keanekaragaman Hayati. Pulau Lembata memiliki hutan mangrove dan terumbu karang yang merupakan ekosistem penting dalam perubahan iklim dan harus dilindungi untuk keberlanjutan. Hutan mangrove di Lembata dapat menyerap sejumlah besar CO<sub>2</sub> dan menyimpan karbon dalam jangka panjang. Mempelajari mangrove ini membantu memahami peran mereka dalam mitigasi perubahan iklim. Terumbu karang sangat penting untuk keanekaragaman hayati laut dan rentan terhadap pemanasan global. Memantau kesehatan terumbu memungkinkan peneliti mengembangkan strategi adaptasi untuk mengatasi perubahan iklim.
- Kondisi Geografis. Pulau Lembata, bagian dari wilayah Wallacea, merupakan zona transisi biogeografis antara Asia dan Australasia. Lokasinya yang strategis di Samudra Pasifik menjadikannya titik pengamatan ideal untuk pola cuaca dan iklim tropis. Data dari Lembata dapat membantu memprediksi fenomena cuaca ekstrem yang semakin sering terjadi akibat perubahan iklim.

### **Partner Strategis PT. RUI dan Pelestarian Lingkungan**

PT Lembata Hira Sejahtera atau PT. LHS, yang bergerak di bidang benih tanaman hutan, bersama Yayasan Anton Enga Tifaona (AET), DAEMETER.Consulting, dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), melaksanakan Program MAMA PAPA (Menanam Malapari, Panen Porang). Program ini melibatkan masyarakat setempat dan mendapatkan dukungan dari

pemerintah serta instansi terkait. Pada 10 Oktober 2023, dilakukan penanaman pohon Malapari secara perdana.

Salah satu model kerjasama yang dapat dijalin bagi PT. RUI terhadap PT. LHS ialah melalui keterlibatan dalam Program MAMA PAPA. Kolaborasi ini akan memungkinkan PT. RUI untuk:

- Pelestarian Lingkungan. Dengan menanam Malapari, PT. RUI dapat berperan aktif dalam peningkatan penyerapan karbon di wilayah. Jumlah lahan tidur yang dapat dimanfaatkan dengan berbagai program penanaman Malapari mencapai lebih dari 48 ribu hektar.
- Pemberdayaan Komunitas. Melalui program panen porang, PT. RUI dapat mendukung ekonomi lokal dengan memberdayakan petani lokal untuk menghasilkan produk berkelanjutan yang memiliki nilai ekonomi yang signifikan.
- Branding Hijau. Kemitraan ini akan memungkinkan perusahaan PT. RUI untuk memperkuat citra sebagai perusahaan yang peduli lingkungan dan berkelanjutan, memenuhi ekspektasi dan tuntutan stakeholder yang semakin meningkat terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.



Gambar 1. Pelaksanaan Program MAMA-PAPA oleh PT.LHS (Humas-Polri, 2023)

Program MAMA-PAPA berpotensi untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan komunitas. (Batara, 2023) Penanaman Malapari dapat meningkatkan penyerapan



karbon dan mendukung ekonomi lokal melalui pemberdayaan petani dan produksi produk berbasis Malapari, dimana potensi tanaman Malapari di Lembata ini antara lain (Leksono et al, 2020; BRIN, 2024):

- Ditemukan sekitar 400 pohon Malapari di Lembata.
- Hutan tanaman Malapari berusia lima tahun memiliki simpanan karbon sebanyak  $\pm 49,28$  t/ha.
- Malapari dapat digunakan untuk rehabilitasi lahan kritis, revegetasi, dan reforestasi.
- Potensi produktivitas buah dan benih Malapari mencakup pakan ternak, sumber energi, dan produk makanan.
- Malapari memiliki kandungan minyak tinggi dan dapat tumbuh pada lahan terdegradasi.

#### **Kegiatan Konservasi di Pulau Lembata**

Pulau Lembata, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia, memiliki potensi yang signifikan untuk dijadikan laboratorium iklim global karena berbagai alasan ilmiah. Penerapan standar Climate, Community & Biodiversity (CCB Standards) dapat mengoptimalkan inisiatif konservasi dan pemulihan ekosistem di pulau ini. Berbagai inisiatif konservasi dapat diimplementasikan di Lembata dengan mematuhi standar CCB. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan:

##### **1. Restorasi dan Perlindungan Habitat**

- Konservasi air sangat penting untuk restorasi dan perlindungan habitat. Ini memastikan ketersediaan sumber air yang berkelanjutan, mengurangi polusi, dan mendukung ekosistem yang sehat, memungkinkan pemulihan flora dan fauna di habitat yang terdegradasi.
- Rehabilitasi terumbu karang yang rusak di sekitar Lembata dapat meningkatkan kesehatan ekosistem laut dan menarik wisatawan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan lokal. Proyek ini

melibatkan penanaman karang baru dan pemantauan kesehatannya.

- Penanaman dan pemeliharaan hutan mangrove oleh masyarakat lokal dapat mengurangi erosi pantai, menyerap karbon, dan menciptakan habitat bagi berbagai spesies laut dan burung.
- Proyek penanaman tanaman endemik di lahan tidur dan tidak produktif dapat mengembalikan kesuburan tanah, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan menyediakan sumber daya lokal yang berkelanjutan.

##### **2. Keterlibatan dan Pendidikan Komunitas**

- Proyek pembiakan penyu hijau dan burung nuri hijau, serta pelepasan siput, dapat meningkatkan populasi spesies ini dan memperkaya keanekaragaman hayati di Lembata. Melibatkan masyarakat lokal dalam proses ini memberikan pendidikan dan peluang ekonomi tambahan.
- Mengubah tradisi berburu paus menjadi legenda budaya melalui pertunjukan dan cerita, tanpa perlu berburu paus secara nyata, dapat melestarikan budaya sambil melindungi spesies paus yang terancam punah.

##### **3. Pemantauan dan Penelitian Keanekaragaman Hayati Lokal**

- Melibatkan pemantauan kesehatan karang yang baru ditanam, memberikan data berharga untuk penelitian tentang keanekaragaman hayati laut.
- Melibatkan penelitian dan pemantauan berkelanjutan terhadap spesies yang dilepaskan untuk melacak pertumbuhan dan kesehatan populasi.
- Termasuk pemantauan pertumbuhan dan kesehatan hutan mangrove serta dampaknya terhadap erosi pantai dan keanekaragaman hayati.

##### **4. Pengelolaan Sumber Daya yang Berkelanjutan**

- Proyek budidaya mutiara dan lamun yang berkelanjutan dapat dikembangkan sebagai bagian dari program pemberdayaan komunitas lokal, meningkatkan pendapatan sambil menjaga keseimbangan ekosistem laut.
- Inisiatif ini tidak hanya mengembalikan kesuburan tanah dan meningkatkan keanekaragaman hayati, tetapi juga menyediakan sumber daya lokal yang berkelanjutan, mengintegrasikan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

Menerapkan standar CCB dalam setiap proyek konservasi di Pulau Lembata akan melibatkan dan memberdayakan komunitas lokal, memastikan manfaat lingkungan juga dirasakan oleh masyarakat. Pendekatan ini menciptakan sinergi antara pelestarian lingkungan dan pengembangan sosial ekonomi, menjadikan Lembata sebagai model laboratorium iklim global yang holistik dan berkelanjutan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi:

- 1) Pendanaan. Mendapatkan dana yang cukup untuk pengembangan infrastruktur penelitian dan manajemen proyek jangka panjang merupakan tantangan utama. Solusi potensial termasuk kolaborasi internasional dan pembiayaan dari sektor swasta.
- 2) Kerjasama dan Kemitraan. Membangun kemitraan dengan universitas, lembaga penelitian, dan organisasi lingkungan internasional untuk mendanai dan mendukung penelitian di Lembata.
- 3) Pendidikan dan Kesadaran. Mengorganisir program pendidikan untuk komunitas lokal tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan partisipasi mereka dalam proyek penelitian.
- 4) Infrastruktur Resilient. Mengingat kerentanan Lembata terhadap bencana

alam seperti gempa bumi dan tsunami, penting untuk membangun infrastruktur penelitian yang tahan bencana.

- 5) Kontinuitas Sosial. Mengintegrasikan proyek penelitian dengan kesejahteraan komunitas lokal adalah hal yang penting. Keterlibatan aktif komunitas tidak hanya meningkatkan keberhasilan studi tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan.

Menerapkan standar *Climate, Community & Biodiversity* (CCB) memerlukan pendanaan, kerjasama internasional, pendidikan komunitas, infrastruktur tahan bencana, dan integrasi sosial-ekonomi. Tantangan ini dapat diatasi melalui kemitraan yang kuat dan pendekatan berkelanjutan yang melibatkan semua pihak terkait.

### **Kontribusi Kegiatan CSER terhadap SDGs**

Mempromosikan Pulau Lembata sebagai Laboratorium Iklim Global Terkemuka dapat membantu mencapai berbagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), termasuk SDG 13 (Penanggulangan Perubahan Iklim), SDG 14 (Ekosistem Laut), dan SDG 15 (Ekosistem Daratan), dimana (Tifaona, Alexander. 2024):

- 1) SDG 13 - Penanggulangan Perubahan Iklim. Pulau Lembata dapat menjadi pusat penelitian untuk pengembangan teknologi dan strategi mitigasi perubahan iklim. Misalnya, studi tentang efisiensi penyimpanan karbon oleh mangrove dan padang lamun dapat menyediakan data yang diperlukan untuk memperbaiki kebijakan iklim global. Selain itu, proyek reboisasi mangrove dan restorasi terumbu karang di Lembata dapat menjadi model untuk inisiatif serupa di tempat lain.
- 2) SDG 14 - Ekosistem Laut. Dengan mengamati kesehatan terumbu karang dan populasi ikan di sekitar Lembata, ilmuwan dapat mengembangkan



strategi untuk melindungi ekosistem laut dari dampak negatif perubahan iklim dan aktivitas manusia. Penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi kebijakan konservasi yang lebih efektif, memastikan bahwa ekosistem laut tetap produktif dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

- 3) SDG 15 - Ekosistem Daratan. Lembata juga dapat menjadi situs penelitian konservasi keanekaragaman hayati daratan. Program restorasi hutan dan pemantauan spesies endemik, seperti Malapari (*Pongamia pinnata*) dan Ampupu (*Eucalyptus urophylla*), dapat memberikan data penting tentang bagaimana ekosistem daratan merespon perubahan iklim. Dengan demikian, upaya konservasi di Lembata dapat berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati global.

Selain dampak langsung di atas, dampak tidak langsung terhadap SDGs juga dapat memberikan kontribusi positif. Dampak tidak langsung terhadap SDGs, termasuk adalah:

- SDG 6. Air Bersih dan Sanitasi: Konservasi air dan penanaman pohon Malapari dapat membantu melindungi sumber air.
- SDG 7. Energi Bersih dan Terjangkau: Pengembangan energi terbarukan dari minyak Malapari dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.
- SDG 11. Kota dan Komunitas Berkelanjutan: Keterlibatan masyarakat dalam proyek penelitian akan meningkatkan kesadaran tentang pelestarian lingkungan.
- SDG 4. Pendidikan Berkualitas: Lembata dapat menjadi pusat pembelajaran dan pendidikan lingkungan bagi siswa dan peneliti.
- SDG 9. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur: Pengembangan infrastruktur penelitian yang memadai akan mendorong inovasi dan pengembangan industri ramah lingkungan.

- SDG 8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi: Pusat penelitian dan pariwisata ilmuwan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan ekonomi lokal.
- SDG 17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan: Kemitraan antara pemerintah, lembaga penelitian, dan komunitas internasional diperlukan untuk mendukung proyek penelitian dan konservasi.

### **Peningkatan Nilai CSR/CSER oleh Perusahaan**

CSR/CSER dapat meningkatkan Nilai PT. RUI adalah dengan cara (RUI, 2024):

- 1) Membangun Keselarasan. Pelaksanaan CSR/CSER oleh perusahaan menciptakan keseimbangan dengan memastikan bahwa aktivitas bisnis tidak hanya mengejar keuntungan finansial tetapi juga berkontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini mencakup upaya konservasi lingkungan, efisiensi sumber daya, pemberdayaan komunitas lokal, peningkatan kesejahteraan karyawan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang relevan.
- 2) Meningkatkan Reputasi dan Citra. Salah satu manfaat utama dari CSR/CSER adalah peningkatan reputasi dan citra Radiant di mata publik. Reputasi yang baik juga menjadi aset berharga yang dapat membedakan Radiant dari perusahaan sejenis, serta menarik peluang bisnis dan juga peluang finansial yang lebih memilih untuk berbisnis dengan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial.
- 3) Mengurangi Risiko dan Meningkatkan Keberlanjutan. Implementasi CSR/CSER dapat membantu Radiant dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan operasi bisnisnya. Dengan berfokus pada praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, perusahaan dapat

mengurangi risiko hukum, finansial, dan reputasi yang mungkin timbul dari aktivitas operasional yang memberikan dampak negatif. Melalui CSR/CSER, perusahaan berupaya untuk berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk isu-isu seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan lain-lain.

- 4) Menarik Investasi dan Akses ke Modal. Investor semakin memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam keputusan investasi mereka. Perusahaan yang memiliki program CSR/CSER yang kuat dan transparan cenderung lebih menarik bagi investor yang mencari investasi berkelanjutan. Kini semakin banyak bank dan lembaga keuangan besar telah mengadopsi kriteria ESG (Green Financing) dalam syarat permodalan.

Dalam kegiatan pengurangan emisi atau *Net Zero Hub*, sering kali melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Manfaat CSR/CSER ini untuk Pemangku Kepentingan adalah:

#### 1. Karyawan

- Karyawan dapat terlibat langsung dalam kegiatan sosial atau lingkungan, memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi positif pada masyarakat.
- Keterlibatan dalam kegiatan CSR/CSER dapat meningkatkan motivasi karyawan dan meningkatkan kepuasan kerja.
- Melalui kegiatan CSR/CSER, karyawan dapat mengembangkan keterampilan baru, seperti kepemimpinan, kerja tim, dan manajemen proyek.
- Kegiatan CSR/CSER sering kali melibatkan kerja tim lintas departemen atau bahkan antar perusahaan, yang dapat memperkuat hubungan antar karyawan dan meningkatkan kolaborasi.
- Kegiatan CSR/CSER yang sejalan dengan nilai perusahaan dapat

memperkuat komitmen karyawan terhadap visi dan misi organisasi.

#### 2. Pemegang Saham dan Investor

- CSR/CSER meningkatkan ketahanan perusahaan terhadap pergeseran pasar, perubahan regulasi, dan risiko reputasi, memberikan stabilitas kepada pemegang saham.
- Perusahaan dengan program CSR/CSER yang kuat memiliki keunggulan dalam mengakses modal dan menarik investasi dari investor yang bertanggung jawab sosial.

#### 3. Pemasok dan Mitra Bisnis

- Terlibat dalam inisiatif CSR/CSER memupuk hubungan positif dengan pemasok dan mitra bisnis, berdasarkan nilai bersama dan praktik yang bertanggung jawab.
- CSR/CSER mempromosikan diversitas pemasok, memberikan kesempatan ekonomi bagi kelompok yang kurang terwakili dan berkontribusi pada lanskap bisnis yang lebih adil.
- Praktik CSR/CSER mendorong sumber daya yang bertanggung jawab, praktik tenaga kerja etis, dan transparansi rantai pasokan, mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan rantai pasokan secara keseluruhan.

#### 4. Komunitas Lokal

- Inisiatif CSR/CSER berkontribusi pada pembangunan komunitas, mengatasi masalah sosial, dan mendukung inisiatif lokal, mengarah pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup.
- Program-program CSR/CSER menciptakan peluang kerja, mempromosikan kewirausahaan lokal, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam komunitas.
- Terlibat dengan komunitas lokal memupuk kepercayaan, kolaborasi, dan saling pengertian, menciptakan dampak positif dan membangun hubungan yang berkelanjutan.

#### 5. Organisasi Non-Pemerintah (NGO) dan Masyarakat Sipil

- NGO dan organisasi masyarakat sipil bekerja sama dengan perusahaan dalam inisiatif CSR/CSER, memanfaatkan keahlian dan sumber daya mereka untuk dampak maksimal.
- Inisiatif CSR/CSER menawarkan kesempatan bagi NGO untuk menerima dukungan keuangan, sumber daya, dan keahlian dari bisnis yang bertanggung jawab secara sosial.
- CSR/CSER memungkinkan NGO dan masyarakat sipil untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah sosial dan lingkungan, mendorong perubahan positif melalui kolaborasi dengan bisnis.

#### 6. Pemerintah dan Badan Regulasi

- Pemerintah mengakui nilai CSR/CSER dalam mengatasi tantangan sosial, mengarah pada inisiatif kolaboratif dan kemitraan dengan bisnis.
- Program CSR/CSER menunjukkan praktik terbaik industri, memungkinkan bisnis untuk mempengaruhi kerangka regulasi dan membentuk kebijakan yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.
- CSR/CSER memastikan perusahaan mematuhi regulasi yang berkembang, menghindari sanksi, dan menjaga hubungan yang menguntungkan dengan badan regulasi.

#### 7. Lingkungan dan Ekologi

- CSR/CSER mendorong praktik yang berkelanjutan secara lingkungan, mempromosikan konservasi, mengurangi jejak karbon, dan melindungi sumber daya alam.
- CSR/CSER mendorong inovasi untuk teknologi hijau, efisiensi energi, dan praktik ramah lingkungan, berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan.

- Inisiatif CSR/CSER mendukung pelestarian keanekaragaman hayati, mempromosikan perlindungan ekosistem dan pelestarian spesies yang terancam punah.

Komitmen PT.RUI terhadap Perubahan Iklim. PT RUI selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan sejalan dengan menguatkan komitmen perusahaan terhadap perubahan iklim, yaitu:

- 1) Bergabung ke dalam Net Zero Hub. Bergabung ke dalam Net Zero Hub menjadi langkah awal bagi PT RUI dalam perjalanan menuju nol jejak karbon di aktivitasnya. Rencana pengukuran jejak karbon pada setiap aktivitas bisnis dan meminimalisir jejak karbon yang dihasilkan dengan melakukan mengurangi, mengganti, atau dengan kompensasi karbon.
- 2) Sertifikasi Bangunan Hijau. Sertifikasi ini mencerminkan upaya PT RUI dalam mengimplementasikan praktik-praktik ramah lingkungan, seperti efisiensi energi, penggunaan bahan bangunan berkelanjutan, dan pengelolaan limbah yang lebih baik.
- 3) Sertifikasi dan Standar. Mendapatkan sertifikasi terkait dengan pengelolaan risiko-risiko LST, diantaranya ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan, ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan, ISO 9001:2015 tentang Manajemen Mutu. Mendirikan Kebijakan Keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola.
- 4) Pengembangan Produk dan Jasa Ramah Lingkungan. Inisiatif ini mencakup penerapan teknologi hijau, penggunaan sumber energi berkelanjutan, dan desain aktivitas yang efisien energi serta minim limbah. Dengan berfokus pada inovasi berkelanjutan, PT RUI bertujuan untuk



memberikan solusi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pelanggan, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan jejak karbon dan pelestarian lingkungan.

- 5) Edukasi dan Kesadaran Karyawan. Melibatkan dan mendidik karyawan tentang pentingnya keberlanjutan dan bagaimana mereka bisa berkontribusi dalam upaya pengurangan dampak lingkungan.

## 5. KESIMPULAN

Pelaksanaan CSR/CSER yang efektif dan komprehensif tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri, seperti peningkatan reputasi, pengurangan risiko, dan peluang investasi yang lebih baik. PT RUI berkomitmen untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan inisiatif-inisiatif CSR/CSER yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan mitigasi perubahan iklim, demi mencapai keseimbangan antara kepentingan bisnis dan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana potensi lokal dapat dimanfaatkan untuk mendukung komitmen perusahaan terhadap perubahan iklim. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dan akademisi dalam mengembangkan strategi CSR/CSER yang berkelanjutan dan efektif dalam mitigasi perubahan iklim.

## DAFTAR PUSTAKA

### References

- Adonara, Lorenzo. (2015). Asal Usul Orang Lamaholot Yang Mendiami Flores Timur Daratan. *Academia*. Dari: [https://www.academia.edu/35138329/Asal\\_Usul\\_Orang\\_Lamaholot\\_Yang\\_Mendiami\\_Flores\\_Timur\\_Daratan](https://www.academia.edu/35138329/Asal_Usul_Orang_Lamaholot_Yang_Mendiami_Flores_Timur_Daratan)
- Asemah E.S., Okpanachi R.A., Edegoh L.O.N. (2013). *Business Advantages of Corporate Social Responsibility Practice: A Critical Review*. *New Media and Mass Communication*, Vol.18.
- Bassen, A., & Kovács, A. M. (2008). Environmental, social and governance key performance indicators from a capital market perspective. *Zeitschrift für Wirtschafts- und Unternehmensethik*, 9(2), 182-192.
- Batara. (2023). *Kerjasama Terhadap Pembangunan Berkelanjutan melalui Riset & Inovasi Komoditas Unggulan Di Lembata*. PT Lembata Hira Sejahtera (BATARA)
- BRIN. (2024). BRIN Kembangkan Sumber Benih Unggul Malapari untuk Biofuel di Pulau Lembata. *Badan Riset dan Inovasi Nasional*. Dari: <https://www.brin.go.id/news/118447/malapari-berpotensi-sebagai-bahan-baku-industri-sabun-kosmetik-dan-herbal>
- Carroll, A. B. (1999). "Corporate Social Responsibility: Evolution of a Definitional Construct." *Business & Society*, 38(3), 268-295.
- Carroll, A. B. (2016). Carroll's pyramid of CSR: Taking another look. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0004-6>
- CCBA. (2024). *CCB Standards*. The Climate, Community and Biodiversity Alliance (CCBA). Arlington, USA. Dari: <https://www.climate-standards.org/ccb-standards/>
- Chrismiawati M, Trisetyaningrum Y, Herniwati, Ismanto A, dan Iswandono E. (2024). Identifikasi Potensi Keaneka-ragaman Hayati pada Kawasan Hutan Lindung di Pulau Lembata. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian ke IX*

- Dinkes-Lembata. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Lembata Tahun 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Lembata Provinsi NTT
- Humas-Polri. (2023). PT Batara Dan Yayasan Anton Enga Tifaona Gelar Sosialisasi Program Mama Papa di Kecamatan Wulandoni. Media Humas Polri. Dari: <https://www.mediahumaspolri.com/pt-batara-dan-yayasan-anton-enga-tifaona-gelar-sosialisasi-program-mama-papa-di-kecamatan-wulandoni/>
- Kadin. (2024). Kadin Net Zero Hub: Building a Sustainable Business Ecosystem Towards Net Zero Emissions. KADIN INDONESIA Indonesian Chamber of Commerce and Industry. Dari: <https://kadin.id/en/program/net-zero-hub/>
- Kennedy PSJ., dan Zefanya A. (2023). Diskusi mengenai Suku Lamaholot dan Perubahan Iklim dalam Pengembangan Tanaman Malapari di NTT. Jurnal IKRAITH-ABDIMAS Vol.7 No.3. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3>
- Kholiz. (2020). Corporate Social Responsibility. Economic and Business Publishing, Medan.
- Leksono B., Samsudin Y.B., Rahman S.A., Shin S., Kwon J., Baral H. (2020). Malapari yang Produktif: Berpotensi Memulihkan Keseimbangan Antara Manusia dan Planet. Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR)
- Marnelly T.R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 2 No. 2.
- Montiel, I. (2008). Corporate social responsibility and corporate sustainability: Separate pasts, common futures. *Organization & Environment*, 21(3), 245-269.
- Netzerohub. (2024). Lead The National Business Towards Net Zero. Kadin Net Zero Hub. Dari: <https://netzerohub.id/>
- Panahala, Paskalis P, et al. (2017). Studi Keanekaragaman Jenis Burung Air Di Kawasan Mangrove Desa Kolontobo Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata. *Konservasi Sumberdaya Hutan Jurnal Ilmu Ilmu Kehutanan*, Volume 1.
- Ridlo U. (2023). Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik. Publika Indonesia Utama, Jakarta Selatan.
- RUI. (2024). Analisa Potensi Pulau Lembata dan Pohon Malapari terhadap Komitmen terhadap Perubahan Iklim. PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
- Sullivan N. (2023). Learn the importance of the CCB Standards in verifying that carbon offset projects offer real benefits to the climate, community, or nature. *Carbon Neutrality, Carbon Offsets*. Dari: <https://carbonbetter.com/story/ccb-standards/>
- Tifaona, Alexander. (2024). Menjadikan Pulau Lembata sebagai Alternatif Laboratorium Iklim Dunia: Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Warta Nusantara*. Dari: <https://wartanusantara.com/2024/05/16/menjadi-kan-pulau-lembata-sebagai-alternatif-laboratorium-iklim-dunia-perspektif-pembangunan-berkelanjutan/>
- UU-RI. (2007) Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- VCS. (2017). *Climate, Community & Biodiversity Standards: v3.1 1. Third Edition*. Verra, the Verified Carbon Standard (VCS) Program. Washington, DC 20009 United States of America. Dari: <https://verra.org/programs/ccbs/>